

**PENANAMAN NILAI TANGGUNG JAWAB
PADA TRADISI PERNIKAHAN ADAT JAWA
DI KELURAHAN PASIR KIDUL KECAMATAN
PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

**IIS MUJIANTI
NIM. 1223301065**

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2016

**Penanaman Nilai Tanggung Jawab
Pada Tradisi Pernikahan Adat Jawa
Di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat
Kabupaten Banyumas**

**Oleh: Iis Mujianti
NIM: 1223301065**

ABSTRAK

Penanaman adalah proses, cara atau perbuatan menanam(kan) melakukan sesuatu pada tempat semestinya, sedangkan nilai tanggung jawab merupakan sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas dan sebagainya. Kemudian Menurut Galdon Alport, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. sedangkan Manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang yang dapat menyatakan diri sendiri bahwa tindakannya itu baik dalam arti menurut norma umum, sebab baik menurut seseorang belum tentu baik menurut pendapat orang lain atau apa yang dikatakan baik menurut pendapat dirinya ternyata ditolak oleh orang lain. Penanaman nilai tanggung jawab pada tradisi pernikahan adat Jawa merupakan usaha menanamkan nilai tanggung jawab supaya dijadikan sebagai landaan dalam berumah tangga yang dilakukan melalui ritual-ritual dalam tradisi pernikahan adat Jawa. penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena dalam masyarakat, dimana tradisi yang sangat sering dilakukan tetapi tidak diketahui pesan yang terkandung di dalamnya. Banyak pasangan pengantin menggunakan adat Jawa sebagai acara pernikahan mereka, akan tetapi hal itu tidaklah begitu berarti bagi mereka.

Jeni spenelitian yang digunakan adalah *field research* yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian yang penulis lakukan subyek penelitian adalah tokoh agama Kelurahan Pasir Kidul, yaitu Ustadz Manafi, Sos.I, dukun penganten di Kelurahan Pasir Kidul, pranata acara, dan ketua HARPI Banyumas serta pasangan suami istri yang menggunakan adat Jawa sebagai tradisi yang digunakan dalam pelaksanaan pernikahan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, obsrvasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu menggunakan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ritual-ritual dalam tradisi pernikahan adat Jawa memiliki makna filosofi yang sangat penting dan memiliki manfaat tersendiri bagi pengantin yang meggunakan adat Jawa sebagai seremonial pernikahan mereka. Nilai tanggung jawab yang terdapat pada tradisi pernikahan adat Jawa terdapat pada ritual ijab Qobul, wiji dadi, kacar-kucur, dhulang klimah, dan sungkeman. Akan tetapi nilai-nilai tersebut belum dapat ditanamkan secara maksimal melalui tradisi pernikahan adat Jawa disebabkan kurang perhatiannya mereka terhadap ritual yang mereka lakukan.

Kata Kunci: penanaman nilai, tanggung jawab, tradisi pernikahan, dan adat Jawa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai dan Penanamannya.....	14
1. Pengertian Nilai-nilai	14
2. Nilai dan Kehidupan	15

3. Penanaman Nilai pada Masyarakat.....	18
B. Tradisi Pernikahan Adat	24
1. Pengertian Tradisi.....	24
2. Tradisi dalam Kehidupan Masyarakat	25
3. Pernikahan Adat Jawa.....	30
4. Ritual dalam Pernikahan Adat Jawa	34
5. Tradisi Pernikahan Adat Jawa Sebagai Model Pendidikan Nilai bagi Masyarakat.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisa Data.....	50

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan PurwokertoBarat.....	53
1. Letak Geografis Kelurahan Pasir Kidul	53
2. Data Penduduk.....	54
3. Sejarah Kelurahan Pasir Kidul	56
B. Penyajian Data.....	58
C. Analisis Data	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran	98
C. Kata Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kekayaan. Salah satunya adalah kekayaan budaya yang dapat kita lihat di masing-masing suku yang memiliki ciri khas tersendiri dengan berbagai keunikannya. Budaya secara harfiah berarti hal-hal yang berkaitan dengan pikiran dan hasil dari tenaga pikiran tersebut, dan apapun yang menjadi buah berfikir masuk dalam lingkup kebudayaan.¹ Budaya di Indonesia begitu beragam, antara budaya Jawa, budaya Sunda masing-masing memiliki perbedaan, dan budaya memiliki peranan yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam di Indonesia, karena agama Islam dapat berkembang dengan pesat, salah satu caranya adalah Islam masuk melalui budaya yang sudah ada. Sebelum Islam datang, masyarakat yang ada pada waktu itu adalah didasarkan pada aturan-aturan hukum adat serta sistem religinya, yaitu *animisme-dinamisme* yang merupakan inti kebudayaan dan mewarnai seluruh aktivitas kehidupan masyarakatnya. Hukum adat sebagai norma yang mengikat kehidupan mereka begitu kuat sehingga masyarakatnya bersifat statis dan konservatif.²

Ciri lain masyarakat Indonesia lama adalah kuatnya ikatan solidaritas sosial dan hubungan pertalian darah. Pada masyarakat Jawa, pendewaan dan

¹Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 28.

²Ridwan, *Islam Kontekstual Perautan Dialektis Teks dengan Konteks*, (Yogyakarta: Graffindo Litera Media, 2009), hlm. 177.

pemitosan terhadap ruh nenek moyang melahirkan penyembahan ruh nenek moyang *ancestorworship* yang pada akhirnya melahirkan hukum adat dan relasi-relasi pendukungnya. Dengan upacara-upacara selamatan, ruh nenek moyang menjadi sebetuk dewa pelindung bagi keluarga yang masih hidup. Proses perkembangan budaya Jawa pada fase ini adalah adanya pengaruh yang kuat dari budaya India (Hindu-Budha). Budaya India ini, sangat mempengaruhi kebudayaan yang ada di Indonesia dan agama yang dianut oleh masyarakat Jawa.³ Setelah budaya India (Hindu-Budha) menyebar di Indonesia datanglah agama Islam melalui perdagangan, tanpa *mission* dan tanpa kekuatan. Masuknya Islam dengan perangkat budayanya sangat mendominasi, seimbang dengan berkembangnya agama itu di Kepulauan Indonesia dan dapat dikatakan merata dari Sabang sampai Merauke. Proses yang ditempuh oleh Islam adalah proses *permeation peacefully* (perembesan secara damai), dan dapat dikatakan pula bahwa penyebaran Islam di Indonesia itu tidak didasarkan atas misi atau dorongan kekuasaan, akan tetapi penyebaran Islam berlangsung secara evolusi (berlangsung secara perlahan-lahan).⁴

Masyarakat penganut agama Hindu-Budha mulai tertarik dengan agama Islam, karena dalam Islam mengajarkan ketauhidan yang bertumpu pada satu Tuhan saja dan tidak adanya perbedaan kasta dalam masyarakat serta pemeluk agama Islam pun mencerminkan ajaran Islam yang baik, sopan dalam bertutur kata, menghormati satu sama lain dan berperilaku terpuji.

³Ridwan, *Islam Kontekstual Perautan Dialektika Teks dengan Konteks.....*hlm. 178.

⁴Abdul Karim, *Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 49.

Budaya yang terbentuk dari hasil budaya India (Hindu-Budha) juga tidak hilang begitu saja, para penyebar agama Islam menggunakan budaya yang sudah ada sebagai media untuk mereka dalam menyebarkan agama Islam. Misalnya adat empat bulanan, tujuh bulanan yang dilakukan saat seorang perempuan hamil merupakan adat yang dipengaruhi oleh Hindu-Budha. Kemudian dengan adanya Islam yang masuk pada tradisi tersebut, menjadikan hal-hal itu bermakna sesuai ajaran Islam.

Hasil dari adanya budaya Hindu-Budha lainnya adalah tradisi pernikahan adat Jawa, dimana dalam tradisi pernikahan ini terdapat banyak ritual yang masing-masing ritual tersebut memiliki makna dan pesan bagi calon pengantin. Dan sebuah pernikahan merupakan gerbang awal bagi laki-laki dan perempuan dalam menjalani kehidupan bersama, yang dalam perjalanannya membutuhkan sikap saling menghormati dan mengerti satu sama lain. Di dalam lingkungan masyarakat Jawa, berumahtangga dianggap suci dan agung. Selain sebagai tengara memasuki masyarakat luas, juga diharapkan dapat melangsungkan keturunan, bahagia, sejahtera, serta berwibawa.⁵ Dalam tradisi pernikahan adat Jawa terdapat nilai-nilai yang dijadikan bekal dalam menjalani kehidupan berumahtangga nantinya. Hal itulah yang kebanyakan pasangan tidak mengetahui makna yang terdapat pada ritual yang mereka lakukan sendiri. Dari beberapa orang yang peneliti wawancara dimana mereka menggunakan adat Jawa, mengatakan bahwa hanya beberapa ritual yang mereka mengerti. Walaupun mereka orang Jawa

⁵KP. Suwardjoko Proboadinagoro Warpani, *Makna Tata Cara dan Perlengkapan Pengantin Adat Jawa*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2015), hlm. x.

asli sekalipun, mereka tidak mengetahui makna simbolik yang terdapat di dalamnya. Pada saat ini keluarga-keluarga yang masih menggunakan tradisi pernikahan adat Jawa, kebanyakan tidak menggunakan semua adat tersebut karena dinilai kurang efisien. Di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, banyak keluarga yang masih menggunakan adat pernikahan Jawa, walaupun tidak semua ritual tersebut dilakukan oleh mereka. Salah satu nilai yang terdapat dalam ritual-ritual tersebut adalah nilai tanggung jawab, dengan adanya nilai tanggung jawab ini diharapkan dapat memberikan pendidikan bagi pasangan tersebut sehingga mereka dapat menjalani pernikahan sesuai syari'at Islam.

Nilai tanggung jawab ini yang akan dikaji oleh peneliti, dengan judul skripsi “Penanaman Nilai Tanggung Jawab Pada Tradisi Pernikahan Adat Jawa Di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.”

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih operasional tentang berbagai konsep yang terdapat dalam judul di atas, penulis perlu memberikan beberapa penegasan terhadap beberapa konsep tersebut, yaitu:

1. Penanaman Nilai Tanggung Jawab

Penanaman adalah proses, cara atau perbuatan menanam(kan) melakukan sesuatu pada tempat semestinya.⁶ Segala sesuatu jika

⁶Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 895.

ditempatkan pada bagian yang tak semestinya maka akan menghasilkan sesuatu yang tidak baik dan hal ini tidak dapat disebut dengan penanaman karena tidak sesuaiya sesuatu paada tempatnya. Penanaman menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Nilai merupakan gabungan semua unsur kebudayaan yang dianggap baik atau buruk dalam suatu masyarakat, karena itu masyarakat mendorong dan mengharuskan warganya untuk menghayati dan mengamalkan nilai yang dianggap ideal itu. Dilihat dari segi waktu menurut Clyde Kluckhohn, nilai agak abadi, yang demikian nilai merupakan standar yang mengatur serta mengelola sejumlah sistem sistem kelakuan.⁷

Sedangkan tanggung jawab menurut WJS. Poerwodarminto merupakan sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas dan sebagainya. Manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang dapat menyatakan diri sendiri bahwa tindakannya itu baik dalam arti menurut norma umum, sebab baik menurut seseorang belum tentu baik menurut pendapat orang lain atau apa yang dikatakan baik menurut pendapat dirinya ternyata ditolak oleh orang lain.⁸ Sesuai dengan Q.S. AL-Mu'minin: 115, bahwa setiap orang memiliki tanggung jawabnya masing-masing yang harus mereka pertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. suatu saat nanti.

⁷Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 116.

⁸M. Habib Mustofa, *Ilmu Budaya Dasar Kumpulan Essay-Manusia dan Budaya* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 191.

Tanggung jawab yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu tanggung jawab terhadap keluarga, antara suami terhadap isteri, isteri terhadap suami dan juga pasangan suami isteri terhadap anak. Sehingga tanggung jawab terhadap keluarga merupakan tanggung jawab yang dilaksanakan untuk anggota keluarganya supaya tidak menderita atau dapat hidup sesuai dengan keberadaannya. Manusia yang sudah berani mempunyai anak/keluarga harus berani bertanggung jawab mengantarkan keturunannya lagi secara layak ke tingkat hidup yang lebih tinggi bagi generasi berikutnya, agar keluarga tersebut mempunyai “harga” baik secara individu maupun terhadap Tuhan sebagai penciptanya.⁹

Dari definisi dan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai tanggung jawab merupakan proses menanamkan standar yang mengatur dan mengelola sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas dan sebagainya terhadap anggota keluarganya supaya tidak menderita atau dapat hidup sesuai dengan keberadaannya.

2. Tradisi Pernikahan Adat Jawa

Tradisi merupakan aspek subjektif dari budaya. Tradisi tampak dalam kebiasaan dalam bertingkah laku dan sikap masyarakat. Tingkah laku dan sikap yang tampak sebagai tradisi adalah tingkah laku dan sikap yang bersifat turun temurun. Tingkah laku yang terwariskan dari

⁹M. Habib Mustofa, *Ilmu Budaya Dasar*..... hlm. 192.

generasi sebelumnya atau nenek moyang suatu masyarakat.¹⁰ Sedangkan pernikahan adalah suatu peristiwa, di mana sepasang mempelai atau sepasang calon suami-isteri dipertemukan secara formal di hadapan penghulu/kepala agama tertentu, para saksi dan sejumlah hadirin, untuk kemudian disyahkan secara resmi sebagai suami-isteri dengan upacara dan ritus-ritus tertentu. Peristiwa pernikahan merupakan suatu bentuk proklamasi, di mana secara resmi sepasang pria dan wanita diumumkan untuk “saling memiliki satu sama lainnya”; dan kedua pribadi yang berlainan jenis itu kemudian dipaterikan menjad satu Dwi Tunggal.¹¹

Adat merupakan cara yang sudah menjadi kebiasaan.¹² Dan adat dilakukan dari generasi satu ke generasi selanjutnya dengan cara yang sama atau dengan cara yang memiliki esensi sama seperti cara yang dilakukan pada generasi sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adat Jawa merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa secara terus menerus tanpa menghilangkan makna sesungguhnya pada adat tersebut.

Dari definisi dan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tradisi pernikahan adat Jawa merupakan warisan leluhur berupa penyatuan antara laki-laki dan perempuan dalam satu ikatan yang sah dengan ritualritual tertentu yang dilakukan oleh masyarakat Jawa. Pada

¹⁰Husnul Haq, “Tradisi Pernikahan Masyarakat Jawa,” *Jurnal Islamedia*. 2011, Vol. 11. No.1, hlm. 95

¹¹Kartini Kartono, *Psikologi Wanita 1 Mengenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), hlm. 207.

¹²Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 7.

penelitian ini, akan dikaji nilai tanggung jawab yang terdapat pada tradisi pernikahan adat Jawa dari sudut pandang Islam. Nilai tanggung Jawab merupakan bagian dari nilai religius. Dimana nilai religius meliputi: nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas. Dalam konsep kepemimpinan nilai amanah ini disebut sebagai tanggung jawab.

Tradisi pernikahan adat Jawa ini ditinjau dari segi pendidikan agama Islam, dimana pendidikan dapat diberikan melalui kebiasaan yang berjalan di dalam masyarakat. Khususnya bagi keluarga yang akan melaksanakan pernikahan. Dalam tradisi pernikahan adat Jawa terdapat nilai tanggung jawab yang memiliki manfaat penting bagi pasangan pengantin. sebuah tradisi dapat dikatakan sebagai pendidikan apabila memenuhi komponen pendidikan, komponen tersebut, yaitu: Tujuan pendidikan, peserta didik, Pendidik, isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.¹³ Adanya pendidik disini dapat memberikan pengetahuan tentang nilai tanggung jawab yang terdapat dalam ritual pernikahan adat Jawa yang bermanfaat untuk pasangan pengantin dan masyarakat, sehingga mereka dapat menjalankan kehidupan berumah tangga dengan akhlak yang baik yaitu dengan adanya tanggung jawab yang dimiliki mereka.

¹³ Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 33.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, fokus dari masalah penelitian ini yaitu:

Bagaimana Penanaman nilai tanggung jawab pada tradisi pernikahan adat Jawa ditinjau dari segi filosofi, dan makna ritualnya di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan prosesi pernikahan adat Jawa yang ada di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.
2. Menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam prosesi pernikahan adat Jawa, khususnya nilai tanggung jawabnya.

Adapun Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan ritual apa saja yang masih dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.
2. Untuk menganalisis ritual apa saja yang masih dilakukan oleh masyarakat beserta maknanya di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.
3. Menambah wawasan masyarakat terhadap tradisi pernikahan adat Jawa, sehingga adat Jawa ini tidak berhenti pada satu generasi.

E. Kajian Pustaka

Kebudayaan merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti sehingga diketahui hal-hal yang menarik di dalamnya. Penelitian mengenai budaya sudah banyak dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini akan di fokuskan pada penelitian budaya mengenai adat pernikahan Jawa yang masih banyak orang melaksanakan ritual tersebut. Sebelum penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sudah ada beberapa karya tulis yang membahas mengenai adat pernikahan Jawa, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Moch. Agus Hariyanto yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Prosesi Pernikahan Adat Jawa DI Kelurahan Dadapayam Kecamatan Suruh Kabupten Semarang Tahun 2011*,¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk prosesi pernikahan adat Jawa yang ada di masyarakat Kelurahan Dadapayam, Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dan mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam prosesi pernikahan adat Jawa yang ada di masyarakat tersebut.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh saudara Wiwit Ariyani Nasikhah yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Polo Kromo Di Kelurahan Banyuurip Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2012*,¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ritual *Polo*

¹⁴Moch. Agus Hariyanto, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Prosesi Pernikahan Adat Jawa DI Kelurahan Dadapayam Kecamatan Suruh Kabupten Semarang Tahun 2011", Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga 2011.

¹⁵Wiwit Ariyani Nasikhah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Polo Kromo Di Kelurahan Banyuurip Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2012*, Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga 2012.

Kromo atau adat pernikahan yang ada di kelurahan Banyuurip kecamatan Tegalrejo kabupaten Magelang, dan mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ritual tersebut serta dengan adanya penelitian ini dapat di ketahui bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada ritual *Polo Kromo* dalam kehidupan masyarakat tersebut.

Selain penelitian tersebut, penelitian tentang adat pernikahan Jawa juga dilakukan oleh saudara Fatkhur Rohman yang berjudul *Makna filosofi Tradisi upacara perkawinan adat jawa kraton surakarta dan yogyakarta (studi komparasi)*.¹⁶ Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dan didukung dengan wawancara, dokumentasi serta observasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana perbedaan dan persamaan tradisi pernikahan adat Jawa kraton Surakarta dan tradisi pernikahan kraton Yogyakarta.

Selanjutnya, penelitian yang berkaitan dengan tradisi pernikahan adat Jawa yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Siti Mufidatun Nisa dengan judul *Upacara Pernikahan Adat Masyarakat Dukuh Tlukan Kelurahan Guluman Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten*,¹⁷ penelitian ini menggunakan metode penelitian budaya dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji bagaimana perubahan upacara adat pernikahan dengan tetap mempertahankan budaya lama yaitu kirab manten.

¹⁶Fatkhur Rohman, Makna filosofi Tradisi upacara perkawinan adat jawa kraton surakarta dan yogyakarta (studi komparasi), Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015.

¹⁷Siti Mufidatun Nisa, Upacara Pernikahan Adat Masyarakat Dukuh Tlukan Kelurahan Guluman Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015.

Perbedaan antara penelitian-penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus utama nilai yang terkandung dalam ritual-ritual tersebut. Dalam penelitian yang sudah dilakukan, penelitian difokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam, makna simbolik serta perubahan kebudayaan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini difokuskan pada nilai tanggung jawab yang terdapat pada tradisi pernikahan adat Jawa di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.”

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi yang akan disusun maka peneliti paparkan gambaran sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub pembahasan.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan sistematika Pembahasan. Sedangkan bab II, berisi tentang landasan teori atau kajian teori yang terdiri dari Nilai dan Penanamannya dan Tradisi Pernikahan Adat.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Selanjutnya pada bab IV, berisi tentang gambaran umum kelurahan Pasir Kidul, kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas yang meliputi letak geografis, kondisi sosial masyarakat, pelaksanaan adat Jawa yang dilakukan di Kelurahan Pasir Kidul serta nilai-nilai tanggung jawab yang terdapat dalam tradisi pernikahan adat Jawa di Kelurahan Pasir Kidul. Dan pada bab V, berisi penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran-saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti tentang “Penanaman Nilai Tanggung Jawab Pada Tradisi Pernikahan Adat Jawa di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas” dapat disimpulkan bahwa pada tradisi pernikahan adat Jawa terdapat nilai filosofi yang sangat menarik, dimulai dari setiap perlengkapan sampai ritual-ritual yang dilakukan. Ritual yang terdapat nilai tanggung Jawab pada tradisi pernikahan adat Jawa antara lain: ritual ijab Qobul, wiji dadi, kacar-kucur, dhulang klimah, dan sungkeman. Dari penjelasan makna setiap ritual tersebut dapat dilihat bahwa tradisi pernikahan adat Jawa memiliki nilai yang bermanfaat untuk pasangan pengantin. Pendidikan melalui tradisi ini merupakan bentuk pendidikan non formal yang berlangsung di dalam masyarakat. Pendidikan ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan pernikahan yang dilakukan dalam masyarakat, sehingga mereka mengetahui apa yang mereka lakukan dan mengetahui pesan yang terdapat dari acara tersebut. Akan tetapi pada faktanya hal itu belum bisa dipahami oleh masyarakat secara menyeluruh disebabkan kurang perhatiannya masyarakat khususnya pasangan pengantin adat Jawa terhadap adat yang mereka lakukan.

B. Saran

Ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan peneliti yaitu :

1. Bagi peneliti yang akan meneliti tradisi dalam masyarakat selanjutnya, khususnya dari bidang pendidikan untuk bisa memperlihatkan secara mendalam peran tradisi dalam bidang pendidikan tersebut dari sudut pandang pendidikan agama Islam.
2. Menurut peneliti, pendidikan tradisi pernikahan adat Jawa perlu diadakan sebagai pendidikan pasangan suami istri yang ingin menggunakan adat Jawa, sehingga mereka mengetahui makna-makna yang terdapat dalam ritual yang mereka lakukan.
3. Bagi perias pengantin sendiri, diharapkan mengetahui makna-makna yang terdapat dalam riasan yang dilakukan kepada calon pengantin sehingga, perias dapat memberikan arahan dan memberitahu makna yang terdapat dalam riasan, karena riasan Jawa sendiri memiliki makna. Sehingga perias dapat memberikan nasihat pada pengantin tersebut.

C. Kata Penutup

Allhamdulillah rani' alamin, puji syukur atas peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun para pembaca.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang membangun dan sebagai bahan perbaikan bagi peneliti sehingga karya tulis ini dapat lebih bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 25 Juli 2016

Penulis,

Iis Mujianti



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Ghazaly. 2003. *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2007. *Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh antara Konsep dan Aplikasi*, Surabaya: Khalista.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fathurrahman, Muhammad. 2005. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. 1994. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, M. Tholhah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Husnul Haq, "Tradisi Pernikahan Masyarakat Jawa," *Jurnal Islamedia*. 2011, Vol. 11. No.1.
- Karim, Abdul 2007 *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Kartono, Kartini. 2006. *Psikologi Wanita 1 Mengenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa*, Bandung: Mandar Maju.
- Khadziq. 2009. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Teras.
- Lubis, Mawardi dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustofa, M. Habib. 1988. *Ilmu Budaya Dasar Kumpulan Essay-Manusia dan Budaya* Surabaya: Usaha Nasional.
- Proboadinagoro Warpani, KP. Suwardjoko. 2015. *Makna Tata Cara dan Perlengkapan Pengantin Adat Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Ranjabar, Jacobus. 2013. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. 2009. *Islam Kontekstual Perautan Dialektis Teks dengan Konteks*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Roqib, Mohammad. 2007. *Harmoni dalam Budaya Jawa*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

- Sahrani, Sohari dan Tihami. 2010. *Fikih Munakahat*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumudi. 2012. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syahatah, Husain Husain. 2008. *Tanggung Jawab Suami dalam Rumah Tangga Antara Kewajiban dan Realitas*. Jakarta: AMZAH.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sumber lain:

- Fatkur Rohman, Makna Filosofi Tradisi Upacara Perkawinan Adat Jawa Kraton Surakarta dan Yogyakarta (Studi Komparasi), Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015.
- Wiwit Ariyani Nasikhah, Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Polo Kromo Di Kelurahan Banyuurip Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2012, Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga 2012.
- Siti Mufidatun Nisa, Upacara Pernikahan Adat Masyarakat Dukuh Tlukan Kelurahan Guluman Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015.
- Moch. Agus Hariyanto, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Prosesi Pernikahan Adat Jawa DI Kelurahan Dadapayam Kecamatan Suruh Kabupten Semarang Tahun 2011", Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga 2011.



IAIN PURWOKERTO